

**PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN ANAK JALANAN DAN  
PENGEMIS JL. JENDRAL SUDIRMAN KOTA PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh :**

**ANGELIA RINDU RAHMATINA**

**1920505007**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**1444H/2023M**

## NOTA PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi

UIN Raden Fatah

Di Palembang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan pemeriksaan dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak jalanan dan Pengemis Jl. Jendral Sudirman Kota Palembang**" yang ditulis oleh saudari Angelia Rindu Rahmatina dengan Nim 1920505007 telah dapat diajukan dalam ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, April 2023

**Pembimbing I**



**Dra. Choiriyah, M.Hum**

**NIP.196202131991032001**

**Pembimbing II**



**Neni Noviza, M.Pd**

**NIP.197903042008012012**

## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Angelia Rindu Rahmatina  
NIM : 1920505007  
Fakultas / Jurusan : Fakultas Dakwah & Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan dan Pengemis Jl. Jendral Sudirman Kota Palembang

Telah di Munaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah & Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang pada :

Hari / Tanggal : Senin, 22 Mei 2023  
Tempat : Ruang Sidang Munoqsyah Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata 1 pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Palembang, 31 Mei 2023

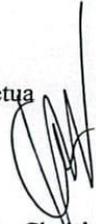
Dekan



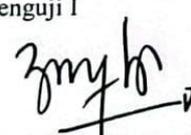
Achmad Syarifudin, MA.  
NIP. 197311102000031003

Tim Penguji

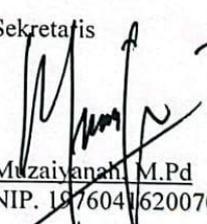
Ketua

  
Dra. Chotriyah, M. Hum  
NIP. 196202131991032001

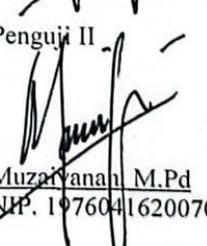
Penguji I

  
Dr. Eni Murdiati, M. Hum  
NIP. 196802261994032006

Sekretaris

  
Muzaiyanah, M. Pd  
NIP. 197604162007012012

Penguji II

  
Muzaiyanah, M. Pd  
NIP. 197604162007012012

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angelia Rindu Rahmatina

Nim : 1920505007

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN ANAK  
JALANAN DAN PENGEMIS JL. JENDRAL SUDIRMAN  
KOTA PALEMBANG**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbeneran dalam pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, April 2023

Membuat Pernyataan



Angelia Rindu Rahmatina

NIM. 1920505007

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

*“Jangan terlalu tergesah-gesah dalam urusan dunia, karena dunia hanya sementara, sedangkan ahirat kekal abadi. Kejarlah akhirat maka dunia akan mengikutimu” (Ust. Abdul Somad)*

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. Ayahku Rudianto dan Bundaku Hudiah Purnama Sari yang senantiasa mengingatkanku dalam doanya, menyemangatiku dalam sulit dan menasehatiku dalam kehilapan dan selalu senantiasa mendengarkan keluh kesah saya.
2. Kakak-kakak saya tercinta M. Sadham dan Septian Dwi Anggarda, dan adik-adik saya tercinta Faradilla Cinta dan Firdaus terima kasih atas semuanya yang memberikan saya dukungan, tidak bisa untuk aku tulis satu persatu kebaikan dan pengorbananmu akan kesuksesanku.
3. Khususnya keluarga besarku yang aku sayangi.
4. Untuk dosen Pembimbing ku Ibu Dra. Choiriyah M.Hum dan Ibu Neni Noviza M.Pd yang telah membimbing sampai terselesaikan skripsi ini
5. Teman-temanku Fiqah, Septa, Jihan, Adelia dan teman seperjuangan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam khususnya angkatan 2019 dan umumnya seluruh angkatan. Semoga tali silaturahmi tetap terjalankan
6. Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, Puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan seluruh alam semesta yang memberikan kebahagiaan bagi keluargaku, keluarga kaum muslimin di dunia ini. Berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta kekuatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menuangkan pikiran, tenaga, dan waktu dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN ANAK JALANAN DAN PENGEMIS JL. JENDRAL SUDIRMAN KOTA PALEMBANG”**. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikut yang selalu istiqomah di jalan-Nya, Amiin.

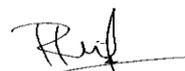
Skripsi ini disusun sebagaimana syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari semua pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Terkhusus kedua orang tuaku yaitu Rudianto dan Hudiah Purnama Sari yang berkorban pikiran, dana, dan lebih-lebih perasaan, yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khadijah, S.Ag., M.Si Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Telah memberikan kesempatan kepada saya menimba ilmu di UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Dr. Achmad Syarifudin, M.A. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Telah memberikan pasilitas belajar yang cukup memadai bagi kami semua.
3. Mohd. Aji Isnaini, M.A Selaku ketua Prodi dan Ibu Muzaiyanah, M. Pd selaku sekretaris prodi pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang UIN Raden Fatah Palembang.
4. Dra. Choiriyah M.Hum Selaku Pembimbing I dan Neni Noviza M.Pd selaku pembimbing II yang selalu sabar membimbing secara intensif kepada penulis.
5. Segenap civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu-ilmu berharga dan selalu memberi motivasi kepada penulis untuk tetap meningkatkan prestasi.
6. Rekan-rekan Prodi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang tak bisa kusebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi diri pribadi dan orang banyak. Amin.

Palembang, April 2023

Penulis



**Angelia Rindu Rahmatina**

NIM. 1920505007

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat penelitian .....	10
E. Sistematika penulisan skripsi .....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	12
B. Kerangka Teori.....	15
1. Definisi Peran .....	15
2. Dinas Sosial .....	17
3. Anak Jalanan .....	21
4. Pengemis .....	24
C. Kerangka Bepikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Metode Penelitian .....	29
B. Teknik Pengumpulan Data .....	29
1. Wawancara .....	29
2. Observasi .....	37
3. Dokumentasi .....	39

C. Sumber Data .....	39
1. Primer .....	40
2. Sekunder .....	40
D. Lokasi Penelitian .....	41
E. Analisis Data .....	41
1. Reduksi Data .....	41
2. Penyajian Data .....	42
3. Penarikan Kesimpulan .....	42
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
1. Triangulasi .....	43
2. Kecukupan Referensi .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
1. Profil Dinas Sosial .....	45
2. Letak Geografis .....	48
3. Identitas Kantor Dinas Sosial Kota Palembang .....	49
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## **DAFTAR TABEL**

Table 3.1 Faktor penyebab munculnya anak jalanan Jl. Jendral Sudirman Kota Palembang .....	30
Table 3.2 Bagaimana peran dinas sosial menangani masalah pada anak jalanan atau pengemis .....	34
Table 3.3 Kisi-kisi Observasi .....	37
Table 4.1 Hasil wawancara Sub Koordinator .....	52
Table 4.2 Hasil wawancara Adm Anak jalanan, pengemis .....	57
Table 4.3 Hasil wawancara Sub Koordinator .....	64
Table 4.4 Hasil Wawancara Adm Anak Jalanan,, pengemis .....	67

## **DAFTAR BAGAN**

2.1 Bagan Kerangka Teori .....	28
--------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Dinas sosial .....	47
Gambar 4.2 Anak Jalanan .....	63

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui bagaimana peran dinas sosial dalam penanganan anak jalanan dan pengemis di kota Palembang, untuk mengetahui faktor yang terjadi turunnya anak jalanan dan pengemis. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan yang digunakan yaitu Sub Koordinator Rehabilitas, dan Admin anak jalanan dan gelandangan. Untuk teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu: peran yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Palembang dalam penanganan anak jalanan atau pengemis yaitu melakukan sebuah pendataan, pengawasan, pembinaan pencegahan, dan rehabilitas. Yang dilakukan oleh dinas sosial terhadap anak jalanan dan pengemis yaitu mengawasi nya setiap hari melalui bis yang telah di diberikan oleh pemerintah. Penyebab yang terjadinya anak jalanan oleh faktor ekonomi, masalah pendidikan, dan lingkungan. Faktor utama yang terjadinya anak jalanan yaitu faktor ekonomi. Karena kurang nya ekonomi membuat anak turun ke jalanan untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu faktor yang sering terjadi karena adanya faktor lingkungan yang menghasut untuk turun ke jalanan.

**Kata Kunci :** *Peran, Dinas Sosial, Penanganan, Anak Jalanan, dan Pengemis*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dinas sosial merupakan instansi pemerintah yang sangat diperlukan untuk mununai tugas pemerintahan dibidang kesejahteraan sosial. Pelaksanaan tugas, bakti sosial didukung oleh pekerja sosial.<sup>1</sup> Pekerja sosial adalah mereka yang bergerak di bidang sosial yang memiliki keahlian khusus dan profesionalisme pengabdian dalam bidang usaha kesejahteraan sosial. Pekerja sosial adalah pegawai negeri sipil ditugaskan untuk melakukan kegiatan usaha pada petinggi yang berwenang pada lingkungan departemen sosial dan unit pelayanan kesejahteraan sosial pada instansi lainnya pasal 1 keputusan Menteri sosial no.4 tahun 1998.<sup>2</sup>

Adapun tugas yang dimiliki oleh dinas sosial, merupakan bagian integral dari penyelenggaraan pemerintah merupakan perangkat daerah, yang dinas sosial dipimpin oleh seorang kepala dinas yang melengkat pada bupati dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dinas sosial "*tugas pokok dan fungsi dinas sosial*" [dinsos.tanjabbarkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/](https://dinsos.tanjabbarkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/) diakses pada tanggal 18 Oktober 2018

<sup>2</sup> Undang-Undang Dasar tentang keputusan Menteri pasal 1 no. 4 tahun 1998

<sup>3</sup> Dinas sosial "*tugas pokok dan fungsi dinas sosial*" [dinsos.tanjabbarkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/](https://dinsos.tanjabbarkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/) diakses pada tanggal 18 Oktober 2018

Dinas sosial memiliki program, salah satunya yaitu meningkatkan pelayanan kepada penduduk yang kurang mampu dan penyandang masalah kesejahteraan sosial, perlindungan dan jaminan sosial.<sup>4</sup>

Kemiskinan merupakan sebuah situasi ketidak mampuan seseorang dalam memiliki uang, makanan, pakaian, dan kebutuhan primer dan sekunder lainnya. Kemiskinan memiliki 2 faktor yang mempengaruhi yaitu, intern dan ekstern. Faktor intern terjadi karena kekurangan dari sebuah Pendidikan, dan pemenuh dasar, akses kesehatan, dan keterampilan pemberdayaan potensi. Sedangkan factor ekstern terjadi karena sebuah bencana alam dan sosial, adanya kebijakan dari pemerintah.

Kemiskinan merupakan masalah global dimana setiap negara atau kota pasti mengalami kemiskinan, untuk solusi adanya pencegahan agar tidak ada lagi kemiskinan ditengah kota ataupun daerah sampai saat ini belum ada bisa ditemukan. Adapun penyebab lainnya yaitu ketidak berdayaan tenaga kerja sulitnya mendapatkan pekerjaan, dan dimana sebuah perusahaan harus mengurangi karyawan dikarenakan krisis ekonomi.<sup>5</sup>

Kemiskinan kerap terjadi didalam rumah tangga, tidak hanya orang tua yang mampu mencari uang, namun anak yang

---

<sup>4</sup> Dinas sosial "*tugas pokok dan fungsi dinas sosial*" [dinsos.tanjabbarkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/](https://dinsos.tanjabbarkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/) diakses pada tanggal 18 Oktober 2018

<sup>5</sup> Suharto, Edi, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

seharusnya menempuh Pendidikan sejak dini hingga dewasa untuk meneruskan generasi bangsa, namun karena faktor keuangan anak tidak dapat ikut mencari uang untuk bisa melanjutkan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Anak jalanan telah menjadi bagian dari masyarakat perkotaan, dan telah menyatu dengan kehidupan jalanan di sebagian kota besar dan perkotaan Indonesia.<sup>6</sup>

Ketidak mampuan berjuang yang dikarenakan oleh orang lain yang diartikan dengan kemiskinan struktural. Hal ini diperjelaskan apabila diperhatikan jaminan rezeki yang sudah ditetapkan oleh yang maha kuasa dan ditunjukkan langsung kepada makhluk yang biasa disebut dengan dabbah, yang artinya adalah bergerak.

مُسْتَقَرَّهَا وَيَعْلَمُ فَهَارِزُ لِلَّهِ عَلَى إِلَّا لِأَرْضِ فِي دَابَّةٍ مِنْ وَمَا ﴿٦﴾  
 مُبِينٍ كِتَابٍ فِي كُلِّ ۖ وَمُسْتَوْدَعَهَا

Artinya: *“dan tidak satupun makhluk yang bergerak (bernyawa) dibumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya, semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (lauh mahfudz)”*. (QS Hud[11]:6)<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Setiawan, *Metodologi Sosiologi*, Jakarta, 2007 hal 32

<sup>7</sup> Qs. Hud No. 11 ayat 6

Ayat ini menjelaskan tentang barang siapa yang menjamin aktif bergerak mencari rezekinya, bukan menanti, dan lebih ditegaskan lagi daripada,

إِنَّ ۙ تُحْصُوهَا لَا لِلَّهِ نِعْمَتٌ تَعْدُوا وَإِنْ ۙ سَأَلْتُمُوهُ مَا كَلِمَةٌ مِّنْ وَءَاتِكُمْ  
كَفَّارٌ لِّظُلْمٍ لِّلنَّاسِ

Artinya: *“dan dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)”*. (QS. Ibrahim [14]:34)<sup>8</sup>

Dalam penjelasan Al-quran ini diartikan sesudah menyebutkan beragam nikmatnya, merupakan langit, bumi, hujan, laut, bulan, matahari, dan lain sebagainya. Sumber daya alam yang disediakan Allah persediakan untuk umat manusia yang tidak terukur dan tiada batasnya.

Banyak diketahui secara umum, bahwa pandangan tentang kemiskinan merupakan sarana penyucian diri, pandangan ini bahkan masih dipercayai oleh sebagian besar masyarakat hingga saat ini. Fakir mempunyai banyak arti yaitu salah satunya membuat dirinya menderita kekurangan untuk mencapai kesempurnaan batin. Dalam pandangan islam Al-Quran

---

<sup>8</sup> Qs. Ibrahim No. 14 ayat 34

kemiskinan banyak dijumpai dalam Al-Quran yang berisi tentang kecukupan, dan menganjurkan untuk memperoleh kelebihan.

Anak merupakan titipan tuhan yang maha esa, dimana memiliki sebuah hak asasi dari kandungan. Sejak dilahirkan tidak ada yang boleh mengambil sebuah hak-hak yang telah dimiliki.<sup>9</sup>

Anak-anak merupakan umur, dan jiwa yang muda perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya<sup>10</sup>. Dikarenakan masih mudah terpengaruh oleh karena itu, anak-anak butuh pengawasan orang tua baik dari dalam maupun diluar. Baik di sekolah maupun dirumah, terutama anak lebih butuh pengawasan dari luar lingkungannya.

Orang tua merupakan madrasah yang pertama bagi anak, tiang dan pondasi kuat untuk menanam edukasi dari kandungan sampai dewasa, peran penting bagi anak dikeluarga merupakan orang tua, karena membentuk akidah, akhlak, moral, dan tuntunan lainnya. Memberikan Pendidikan yang berkualitas tinggi agar anak menjadi kebanggaan keluarga dan ampu menciptakan masa depan yang cerah.

Anak merupakan penerus bangsa dan memiliki sebuah masa depan cerah, cita-cita yang tinggi, rasa keinginan

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Tentang perlindungan anak No 23 Tahun 2002

<sup>10</sup> Koesnan, R.A.. *Susunan pidana dalam negara sosialis Indonesia, sumur, bandung, 2005 hal 59*

memuncak untuk digapai, yang seharusnya mendapatkan hal yang layak untuk menempuh Pendidikan, bukan sebaliknya menjadikan bahan untuk mencari uang. Dan memperlakukan dengan sesuka hati mengakibatkan sebuah trauma muncul didalam diri seorang anak. Bagi anak kurang perhatian, rentang terhadap fisik, seharusnya mendapatkan sebuah kasih sayang, perhatian, perawatan yang lebih baik dan layak.

Terdapat tiga faktor anak jalanan yang terjun kejalanan yaitu ekonomi, masalah keluarga, dan pengaruh teman. Kesulitan dalam ekonomi dalam keluarga atau kemiskinan merupakan faktor utama yang selama ini menjadi alasan seorang anak terjun ke jalanan.<sup>11</sup>

Anak jalanan, pengemis, sering kali dianggap rendah oleh masyarakat yang sedang berkeliaran dijalanan. Anak jalanan, pengemis ini muncul diperkotaan yang besar seperti Jakarta, Bogor, Jawa, dan salah satu nya di kota Palembang. Biasanya segerombolan sering berkumpul di tengah-tengah kota, contohnya di lampu merah, di bawah jembatan, dan dipinggir jalan yang lainnya. Tidak hanya orang tua yang ngamen atau ngemis, melainkan anak yang dibawah umur pun mengikutinya.

Anak jalanan, dan pengemis yang sering dianggap sampah oleh masyarakat karena tingkah laku mereka yang melanggar

---

<sup>11</sup> Muhsin Kalida, *Insitution Repository*, 2003 hal, 20

norma dan aturan- aturan yang ada sehingga membuat masyarakat menjadi resah, contoh tingkah laku tersebut yaitu, merampok, mencuri, begal, memaksa untuk memberi uang, narkoba, dan lain sebagainya.

Anak jalanan tidak harusnya dilihat dari sisi negative nya saja, tetapi setiap individu memiliki sisi baik dan buruk. Anak jalanan selama ini dipandang masyarakat sebagai anak yang banyak membuat ketidaknyamanan di daerah tertentu, yaitu melakukan tindak kriminal, seperti mencopet, memeras, mencuri, dan menjual narkoba.<sup>12</sup>

Berkembangnya anak jalanan menjadi sorotan bagi semua pihak, bagaimanapun anak jalanan tidak hidup dengan layak, tidak mendapatkan pendidikan yang harusnya di tempuh, jalanan sangat kejam bagi anak-anak. Mendapatkan perlakuan kasar yang bisa merusak mental bagi seorang anak. Tidak mendapatkan kehidupan yang sehat.

Orang-orang yang beroperasi dijalanan bermulai dari ibu-ibu, bapak-bapak, lanjut usia yang mempunyai kekurangan fisik, sampai anak yang baru lahir dijadikan objek untuk mencari uang. Beribu cara untuk menjadikannya sebuah sumber uang, ada yang menjual kekurangan fisik, menjual anak yang baru lahir agar terlihat untuk dikasihani, dan ada anak yang lainnya

---

<sup>12</sup>Fitriani, *Dinas Perpustakaan* 2008, hal 73-78

berdagang di tengah-tengah lalu lintas seperti menjual koran, tisu, kacang, dan permen, bahkan membersihkan debu kaca di mobil.

Memanfaatkan seorang anak demi kepentingan ekonomi dan politik, dan memperlakukan mereka dengan tidak layak merupakan pelanggaran hak asasi manusia, yang mendapatkan perlindungan sesuai dengan perkembangan fisik, psikis, dan status sosial. Dalam perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Anak mendapatkan perlindungan lebih agar dapat tumbuh, berkembang, hidup, dan ikut partisipasi secara optimal, dan mendapatkan perlindungan dari kekerasan. Anak yang merupakan aset untuk masa depan yang cerah untuk keberhasilan di suatu negara.

Berkaitan dengan keinginan seorang anak tidak boleh meninggalkan rumah dan harus tetap bekerja, dan selalu dalam tekanan. Terkadang itu berasal dari orang tua anak itu sendiri yang menginginkan anaknya bekerja karena hal itu akan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan harapan mereka sendiri untuk diri sendiri tanpa aturan dan tanpa tekanan.<sup>13</sup>

Anak jalanan yang di tersebar di sebuah perkotaan bahkan disetiap sudut kota, termasuk Kota Palembang yang memiliki banyak anak jalanan disetiap tengah kota nya, yaitu di

---

<sup>13</sup> Bagong Suyanto, 2013 “Masalah Sosial Anak” (Jakarta: Kencana 2010), hal 130

lampu merah Talang Kelapa, lampu merah Polda, lampu merah pesimpangan Kenten, dan lampu merah Bukit. Disetiap lampu merah berjumlah kurang lebih 3 sampai 5 orang yang berbeda, bagi anak yang dibawah umur ikut menjadi pengamen dijalanan diawasi oleh orangtua nya dari kejauhan.

Hasil dari sehari-hari yang didapatkan dari jalanan, dan ngemis ini biasanya di berikan kepada keluarganya, dan untuk mencukupi kebutuhan sehari- hari sebagaimana mereka menjadi anak umum lainnya. Dengan ini biasanya disebut sebagai mengeksploitasikan anak dengan memperkerjakan anak sebagai mencari nafkah dikeluarga.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Dinas Dalam Penanganan Anak Jalanan dan Pengemis, Jl. Jendral Sudirman Kota Palembang (Studi Kasus di Kawasan Lampu Merah Tengah Kota Palembang)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis telah menemukan suatu permasalahan, yaitu:

1. Apa faktor penyebab adanya anak jalanan dan pengemis di jl. Jendral Sudirman
2. Bagaimana peran dinas sosial dalam menangani masalah pada anak jalanan dan pengemis jl. Jendral Sudirman.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor penyebab yang terjadi pada anak jalanan dan pengemis jl. Jendral Sudirman
2. Mengetahui peran dinas sosial dalam menangani masalah pada anak jalanan dan pengemis jl. Jendral Sudirman

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini untuk perkembangan ilmu dari pemerintah tentang peranan dinas sosial dalam penanganan anak jalanan atau pengemis yang dilakukan oleh Dinas Sosial.
  - b. Dapat dijadikan referensi dalam penelitian berikutnya yang berkaitan tentang anak jalanan.
2. Manfaat praktis
  - a. Manfaat bagi penulis yaitu menambah ilmu tentang peran dinas dalam penanganan anak jalanan dan mendapatkan pengalaman langsung, tentang kehidupan anak jalanan.
  - b. Hasil penelitian ini agar mendapatkan lebih banyak informasi dari masyarakat dalam hal penanganan anak jalanan, dan lebih di tegaskan lagi dalam penanganan anak jalanan.

## **E. Sistematika Penulisan Laporan**

Agar pembahasan ini mudah di pahami dan mudah dibaca, dengan kajian ini disusun secara sistematis sehingga tidak terjadi kerusakan sistematis, dalam penulisan ini terdiri dari empat bagian yaitu:

### **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, tinjauan penelitian , kegunaan penelitian. Tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penelitian dan jadwal penelitian.

### **BAB II**

### **TINJUAN TEORI**

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan peneliti sebelumnya dan kerangka teori

### **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang tersusun dari jenis penelitian, data sekunder,

## **BAB II**

### **TINJUAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pengamatan dan pencarian penelitian tentang judul “Peran Dinas Sosial dalam Penanganan Anak Jalanan dan pengemis Jl. Jendral Sudirman Kota Palembang” ada beberapa penelitian yang relevan dan hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

*Pertama*, Skripsi M. Ramadhani Sarbaini Matnuh yang berjudul “Peran Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjarmasin” Tahun 2016. Penelitian ini menjelaskan keberadaan anak jalanan di Banjarmasin yang dimana anak-anak jalanan ini lebih memilih menghabiskan waktunya dijalan dengan cara membersihkan kaca mobil dengan kemoceng warna merah di lampu lalu lintas, ada yang berprofesi sebagai penjual kue keliling, merapikan letak sepatu dimesjid, maupun pengemis yang selalu mengharapkan belas kasihan dari setiap orang yang ditemui baik dijalan raya, masjid-masjid, pasar, tempat hiburan, restoran dan tempat-tempat keramaian lainnya. Jumlah anak jalanan di Kota Banjarmasin pada tahun 2012 sebanyak 22 orang, dan semuanya (100%) terbina, dan pada tahun 2013 jumlah anak jalanan yang bertambah menjadi 79 orang, dan jumlah anak

yang terbina hanya 48 orang. Penyebabnya berbagai macam, salah satu diantaranya adalah kemiskinan.<sup>14</sup>

*Kedua*, Skripsi Bayu Segara berjudul “Peran Dinas Sosial Terhadap Penanggulangan Anak jalanan Kota Mataram” tahun 2019. Dari fenomena masalah sosial yang terjadi di provinsi NTB, contohnya kota Mataram yaitu, banyak anak jalanan yang menghabiskan waktunya di jalan, pusat penelitian yang diambil pada tahun 2011 dan pengembangan kesejahteraan sosial kementerian sosial yaitu menunjukkan bahwa provinsi NTB mempunyai 12 ribu anak jalanan dari jumlah 94 ribu anak jalanan. Pemerintah kota Mataram, Nusa Tenggara Barat pada tahun 2015 mempunyai program bahwasannya anak jalanan di bebaskan, sebagai salah satu upaya untuk mendukung kota Mataram menuju kota layak pada tahun 2018. Dalam upaya ini di wujudkan pemerintah menyiapkan sumber daya manusia dan sumber melaksanakan berbagai formula yang akan dilakukan pemerintah kota Mataram. Untuk saat ini anak jalanan tidak terlalu banyak seperti pada tahun 2010, untuk 2019 pemerintah sudah menyiapkan bantuan kepada anak jalanan sebanyak 1.000.000 setiap anak dalam waktu satu tahun, dan ada banyak bantuan lainnya sehingga tahun 2018 mulai mengurangi anak jalanan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sarbaini “*peran dinas sosial dalam penganggulangan anak jalanan kota Banjarmasin*” Banjarmasin 2016

<sup>15</sup> Segara “*peran dinas sosial terhadap penanggulangan anak jalanan di kota Mataram*” Mataram 2019

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data yang menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Ada beberapa metode yang digunakan yaitu wawancara dengan beberapa informan yaitu, anak-anak jalanan, petugas pada dinas sosial kependudukan dan catatan sipil.

*Ketiga*, Skripsi Atika Indah Cahyani berjudul “Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen” Tahun 2018. Penelitian ini berfokus tentang pendidikan anak, perlindungan anak, dan bimbingan orang tua. Memerkerjakan anak eksploitasi anak menunjuk pada sikap diskrimatif atau perlakuan sewenang-wenang terhadap anak yang dilakukan oleh keluarga atau masyarakat. Memaksa anak untuk melakukan sesuatu demi kepentingan ekonomi, sosial, dan politik tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan perlindungan sesuai dengan perkembangan fisik, psikis, dan status sosialnya.<sup>16</sup>

*Keempat*, Skripsi Desi Merdiana berjudul, “Peran Dinas Sosial Terhadap Pengelolaan Anak Jalanan di Kota Makassar” tahun 2016, penelitian ini berfokus tentang mendeskripsikan dan menganalisis peran pemberdayaan anak jalanan yang telah dilakukan Dinas Sosial Kota Makassar Peran pemberdayaan anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Makassar, melalui indikator identifikasi karakteristik anak jalanan sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, bentuk pelatihan keterampilan yang diberikan secara produktif dan kreatif belum

---

<sup>16</sup> Cahyani “Eksplorasi anak jalanan sebagai pengamen” Palembang 2018

maksimal dilakukan, pengembangan bakat dan minat yang dominan anak jalanan sudah disesuaikan dengan bentuk pelatihan keterampilan yang diberikan, dan bantuan finansial yang diberikan dalam pemberdayaan anak jalanan disesuaikan dengan anggaran yang ada, baik yang berasal dari pemerintah maupun non pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.<sup>17</sup>

Dari tinjauan pustaka diatas tentang penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian penulis, persamaannya yaitu mengetahui peran Dinas Sosial dalam Penanganan anak jalanan, dan perbedaannya tentu di metode penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu dalam menerima isu tertentu.

## **B. Kerangka Teori**

Dalam penelitian berjudul “Peran Dinas Sosial dalam Penanganan Anak Jalanan dan pengemis, Jl. Jendral Sudirman Kota Palembang” ini perlu diketahui dengan beberapa hal.

### **a. Definisi Peran**

Menurut teori peran, peran adalah sebagai tindakan sikap yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu, peranan-peranan yang tepat yang dipelajari sebagai bagian dari proses sosialisasi dan

---

<sup>17</sup> Mardiana “*peran dinas sosial terhadap pengelolaan anak jalanan*” Makasar 2016

kemudian diambil alih oleh individu.<sup>18</sup> Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga atau organisasi untuk memenuhi fungsi dari lembaga itu sendiri. Peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam pengertian ini merupakan rangkaian seperangkat aturan yang memandu seseorang dalam kehidupan sosial. norma-norma tersebut secara sosial di diantara lain meliputi :
  - (a) Cara (*usage*); lebih umum di antara orang-orang di masyarakat. Hanya kesalahan orang yang dihubungi jika mereka menyimpang darinya, dan mereka tidak akan menghadapi konsekuensi yang berat.
  - (b) Kebiasaan (*folkways*), sebagai bukti bahwa orang senang melakukan hal yang sama berulang-ulang.
  - (c) Tata kelakuan (*mores*), aturan adat istiadat atau perilaku yang mencerminkan karakteristik kehidupan kelompok manusia dan berfungsi sebagai pengawasan masyarakat untuk mengendalikan anggotanya, baik secara sadar maupun tidak sadar

---

<sup>18</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Rajawali Press. Jakarta. 2010). hal 212

- (d) Adat istiadat (*custom*), adalah adalah aturan perilaku yang tidak dapat diubah, melekat kuat pada pola perilaku masyarakat, dan berkembang baik menjadi kebiasaan atau kebiasaan
2. Peranan dari apa yang dapat dilakukan individu untuk masyarakat sebagai sebuah organisasi.
  3. Peran juga dapat dilakukan sebagai individu bertindak yang memberikan kontribusi untuk struktur masyarakat sosial.

perilaku individu adalah aktivitas yang lebih baik baik karena dapat dikendalikan dan termotivasikan untuk membuat keputusan tentang tugas kerja individu. Efisiensi kerja, dan efisiensi.<sup>19</sup>

#### b. Dinas Sosial

Dinas sosial merupakan salah satu instansi yang digunakan oleh individu untuk melakukan tugas yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya sosial adalah rumah makan sosial istilah ‘dinas sosial’ merujuk pada tugas yang berfungsi sebagai pengganti bupati dalam proses membangun lembaga publik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kualitas barang dan jasa yang tersedia bagi masyarakat di bidang sosial fungsionalitas sosial termasuk, namun tidak terbatas pada proses rehabilitasi dan jaminan perlindungan sosial, pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin.<sup>20</sup> Dalam pelaksanaan kebijakan yang dilakukan dari rehabilitasi

---

<sup>19</sup> Soerjono Soekamto, *Penegak Hukum* 2002 hal 213

<sup>20</sup> Dinas Sosial “*Pengertian, tugas, fungsi dari dinas sosial*”  
[dinsos.tanjabarkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/](http://dinsos.tanjabarkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/) diakses pada tanggal 18 Oktober 2018

sosial dan jaminan perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, dan penanganan fakir miskin, yaitu diberikan langsung dari bupati dengan terkaitnya fungsi dan tugas-tugasnya dalam pelaksanaan kebijakan dan pelaporannya

1. Seksi rehabilitas sosial anak langsung dibawah naungan kepala bidang rehabilitas sosial dan jaminan sosial
2. Seksi rehabilitas sosial anak, memiliki tugas untuk dilakukan susunan perumusan dan melaksanakan kebijakan atau aturan, bimbingan teknik, penyusunan norma standard atau patokan, mengkoordinasikan pemantauan evaluasi dan pelaporan ruang lingkup rehabilitas sosial anak.<sup>21</sup>

Mengenai peran yang paling penting dalam instansi dinas sosial dalam melakukan suatu usahah pemberdayaan dan pembinaan dalam lingkup anak jalanan untuk menciptakan kenyamanan bagi anak jalanan, yaitu mewujudkan kesejahteraan anak jalanan dalam kegiatan pemberdayaan.

Dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam anak jalanan yaitu tugas didirikan kepada pemerintah daerah dalam melakukan pendataan, pembinaan, pencegahan, dan rehabilitas anak jalanan dalam mengamankan suatu pertumbuhan dan perkembangan hal yang wajar baik rohani maupun jasmani. Untuk proses pendataan memiliki aneka ragam yang dilakukan, contohnya pendidikan yang berkualitas dengan segala aspek, pendidikan

---

<sup>21</sup> Dinas Sosial "*Pengertian, tugas, fungsi dari dinas sosial*"  
[dinsos.tanjabarkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/](http://dinsos.tanjabarkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/) diakses pada tanggal 18Oktober 2018

merupakan salah satu tanggung jawab yang dimiliki oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>22</sup>

Peran lainnya yang dilakukan oleh dinas sosial yaitu;

1. Pendataan

Pendataan yaitu membantu masalah yang dihadapi oleh anak jalanan, tugas ini dikembangkan langsung oleh pemerintah daerah setempat. Pendataan dilakukan kepada pengemis, anak jalanan, dan orang terlantar. Tugas ini dibantu langsung oleh masyarakat sekitar yang ditemui langsung diemperan dan jalanan untuk membantu mendata di dinas sosial.

2. Pembinaan pencegahan

Pembinaan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan teratur dan terencana dalam pencegahan timbulnya anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan pengamen di jalanan dalam melalui pemantauan, pendataan, penelitian, pengawasan dan pengendalian yang dilakukan untuk meningkatkan hidup seorang anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan pengamen jalanan. Adapun faktor penghambat yang terjadi pada pembinaan pencegahan yaitu, hambatan yang terjadi pada pendataan kurangnya informasi yang didapat dari informan, biasanya

---

<sup>22</sup> Segara (*Peran Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan, Kota Mataram*) Mataram, 2019

informan yang digunakan oleh pihak Dinas Sosial berupa masyarakat terdekat. Adapun hambatan yang lainnya merupakan banyaknya anak jalanan yang berpindah tempat, dan berdatangan, yang mengakibatkan pihak Dinas Sosial bingung dalam melakukan pendataan.

### 3. Rehabilitas

Rehabilitas sosial yang dilakukan merupakan hal yang semifungsional dalam kehidupan anak jalanan, melalui sistem dalam panti maupun diluar panti, adapun sasaran dari panti rehabilitas yaitu;

- a. Membiasakan anak jalanan menjadi produktif dalam usaha rehabilitas anak
- b. Bimbingan mental spiritual, pembentukan mental ini dilakukan dalam individu maupun kelompok dalam bentuk sikap dan norma kehidupan
- c. Bimbingan fisik, biasanya dilakukan dalam olahraga dan cek kondisi kesehatan
- d. Bimbingan sosial, bimbingan ini bentuk upaya dalam memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab.

Adapun hal yang menghambat usaha rehabilitas yaitu, anak jalanan yang menolak dengan rehabilitas terutama

dengan adanya Pendidikan, kesehatan, Keagamaan, dan keterampilan kerja, hal ini membuat pihak dinas sosial kewalahan dan mengurangi keberadaan dari anak jalanan.<sup>23</sup>

### c. Anak Jalanan

Anak yang umurnya dibawah 14 tahun, yang masih menjadi pusat perhatian orang tua dan membutuhkan kasih sayang orang tua, mendapatkan pendidikan yang khusus dan layak, mendapatkan hak-hak yang dimiliki oleh seorang anak. Sementara itu menurut Romli Atmasasmita, anak adalah Anak merupakan seseorang yang memiliki umur yang masih dibawah pengawasan orang dewasa dan belum menikah <sup>24</sup> menurut Soedijar anak jalanan yang memiliki umur tujuh tahun sampai tuju belas yang berada dijalan sebagai mencari nafkah atau ditempat umum lainnya, yang bisa mengganggu keselamatan dan ketentraman orang lain dan membahayakan diri sendiri.<sup>25</sup> Menurut Ferry Johannes, Anak jalanan yang biasa dalam mengahbiskan waktunya dijalan, baik dalam mencari uang atau tidak merupakan anak-anak yang berhubungan dengan keluarga dan sudah biasa hidup mandiri sejak kecil dan merasakan kehilangan orang tua dan perhatian.<sup>26</sup>

Anak-anak yang memiliki aktivitas ekonomii sebagai pekerja anak dijalan, tetapi masih mempunyai hubungan yang erat dengan orang tua, sebgai

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal 53

<sup>24</sup> Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid AsySyari'ah)* (Palembang: NoerFikri, 2015), hal. 56.

<sup>25</sup> A.Soedijar Z.A, *Profil Anak Jalanan*, Jakarta: Rineka Cipta 2010

<sup>26</sup> Ferry Johannes, "melonjak Jumlah Anak Jalanan" , *Pikiran Rakyat* (Bandung), 10

dari nya diberikan kepada orangtua.<sup>27</sup> Anak jalanan berupaya untuk membantu perekonomian keluarga nya agar tetap stabil.

Anak jalanan dibagi menjadi 4 bagian yakni ;

1. Anak-anak yang memiliki aktivitas ekonomi yang masih pulang kerumah
2. Anak-anak yang menghabiskan waktu nya dan seluruh waktunya hanya habis di jalan dan tidak ada hubungan dengan keluarganya atau pun orang tuanya
3. Anak-anak yang menghabiskan waktu di jalan merupakan anak yang berasal dari keluarga yang hidup atau bergantung di jalanan juga
4. Anak yang berusia umur 5 sampai 17 tahun yang biasanya bekerja di jalanan atau yang bekerja dan hidup yang di jalanan menghabiskan seluruh waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>28</sup>

Secara umum, dari keadaan dan situasinya, anak yang di pekerjaan itu hanya kan membuat ancaman kehidupan bagi anak, baik masa depannya maupun masa depan masyarakat. Anak memiliki dunia sendiri, dunia yang penuh kebahagiaan, sekolah, bermain, perhatian, penuh kasih. Dalam suasana ini bisa membuat anak

---

<sup>27</sup> Bagong Suyanto, 2013 “Masalah Sosial Anak” (Jakarta: Kencana 2010), hal 146.

<sup>28</sup> Astriaxanti T, 2017 “*Upaya penanggulangan masalah kesejahteraan anak jalanan yayasan setara*” skripsi. Universitas Negeri Semarang

menjadi tumbuh berkembang dengan baik, yang akan menjadi pondasi yang kuat untuk masa mendatang bagi seorang anak.<sup>29</sup>

Selain itu, kesejahteraan sosial yang diambil dari Maria Ulfah UNICEF, pendekatan system bisa membuat kesejahteraan bagi anak. Diantaranya yaitu perlindungan anak yang menyeluruh, yang di bantu dengan perundang-undangan dan kebijakan terkait dengan mewujudkan sebuah perubahan perilaku sosial, dan diawali dengan pengasuhan berorientasi pada kepentingan terbaik untuk anak. Aturan dari kesejahteraan anak yaitu berupa mensejahterkan anak dengan perlindungan yang menyeluruh, tidak hanya mengasuh dan memenuhi sebuah kebutuhan dasar seorang anak, melainkan menjamin memenuhi sebuah hak anak termasuk mencegah dan merespon dalam bentuk kekerasan, perilaku kesalahan, menelantarkan dan eksploitasi terhadap anak.<sup>30</sup>

Adapun faktor tumbuhnya anak jalanan, ada beberapa hal yang bisa menjadi faktor utama nya yaitu :

1. Memiliki kebijakan makro dalam bidang ekonomi sosial yang membuat anak jalanan muncul.
2. Dalam perubahan sebuah jumlah anggota keluarga dan aspek gaya hidup dalam dukungan sosial dan

---

<sup>29</sup> Netty Endrawati, *Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak di Sektor Informal (Studi Kasus di Kota Kediri)*, hal. 275

<sup>30</sup> Maria Ulfah Anshor. *Memutus Rantai Ketidakadilan Globl Care dalam Pengasuhan Anak Tenaga Kerja Indonesia Perempuan TKIP*. Edisi pertama, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal. 24.

perlindungan anak yang berkurang yaitu modernisasi, industrialisasi, migrasi, dan urbanisasi.

3. Anak yang keluar dari rumah bisa disebabkan karena keadaan keluarga yang mengalami sebuah turunya ekonomi, memiliki anggota jumlah keluarga yang besar, dan mengalami sebuah kekerasan didalam keluarga.
4. Adapun faktor utama yaitu memiliki permasalahan ekonomi sehingga anak ikut membantu orangtua dalam bekerja di jalanan.
5. Peran yang penting dalam keluarga yaitu orang tua, dimana orang tua yang mencari nafkah untuk keluarga, namun anak yang menjadi “mengkaryakan” sebagai sumber ekonomi keluarga.

d. Pengemis

Menurut Kementrian Sosial R.I pengemis merupakan sekumpulan orang yang ingin mendapatkan penghasilan dan meminta-minta dimuka umum dengan berbagai alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain<sup>31</sup>.

Pengemis biasanya digunakan untuk orang yang sedang membutuhkan uang, makan, tempat tinggal, atau hal yang lainnya dari orang yang di temuin secara langsung depan mata dengan cara meminta. Banyak alat yang digunakan, seperti pakaian yang

---

<sup>31</sup> Kementrian sosial "Kordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran". <http://www.Indonesia//.ontime.com> (diakses pada tanggal 7 April 2017)

lusuh dan robek, topi, gelas, ataupun bungkus permen dan kotak kecil untuk tepat uang hasil dari minta-minta. Pengemis ini menjadikan salah satu pekerja untuk mencari uang dan memiliki berbagai alasan.<sup>32</sup>

Adapun tiga gambaran umum pengemis yakni;

1. Masyarakat yang memiskinkan orang atau sekelompok dari orang miskin
2. Orang yang digeserkan dari kalangan ramai
3. Orang yang berpola hidup agar mampu bertahan dari kemiskinan.

Adapun faktor penyebab pengemis yaitu:

1. Masalah kemiskinan

Kemiskinan bisa menyebabkan seseorang pengemis menjadikan sebuah pekerjaan

2. Masalah pendidikan

Banyak dijumpai bahwasannya, pengemis memiliki sebuah pendidikan yang rendah sehingga menjadi kendala bagi mereka untuk memperoleh pekerjaan

---

<sup>32</sup> Dimas Dwi Irawan, Pengemis Undercover Rahasia Seputar Kehidupan Pengemis, (Jakarta: Titik Media Publisher, 2013), hal 1.

### 3. Masalah keterampilan kerja

Pengemis tidak memiliki keterampilan kerja karena minimnya tingkat pendidikan, hal yang sering mereka lakukan biasanya menyumbang tenaga.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan orang-orang melakukan kegiatan menggelandang dan mengemis tersebut yaitu merantau dengan modal nekat, malas berusaha, disabilitas fisik/cacat fisik, tidak adanya lapangan kerja, tradisi turun menurun.<sup>33</sup>

Adapun cara yang biasa digunakan untuk menjalankan sebuah pekerjaan sebagai pengemis hanya berpura-pura. Dalam menjalankan pekerjaannya. Yang dilakukannya yaitu menggunakan cara untuk memanipulasi orang lain agar mendapatkan belas kasihan dan diberikan uang. Sebagai berikut.

#### 1. Menjual kemiskinan

Pengemis biasanya memiliki baju robek, kumuh, dan kotor, tampilan ini akan membuat perhatian dari sekitar, dan seakan memikul beban berat yang harusnya di bantu dan mendorong untuk memberi.

#### 2. Menampilkan wajah kesedihan

Disetiap jalan kota sering di jumpa pengemis dari anak kecil hingga orang tua yang duduk di pinggir jalan dan mengayunkan tangan dan pengemis siap bertingkah menampilkan wajah kesedihan agar membuka hati para pemberi.

---

<sup>33</sup> Dimas Dwi Irawan, 2013, *Pengemis Undercover Rahasia Kehidupan Pengemis* Publisher, Jakarta

### 3. Membawa anak

Banyak di jumpai orang tua membawa anak yang masih balita di kasih obat tidur dengan pakaian yang kotor dan lusuh agar di kasihani oleh pemberi.<sup>34</sup>

#### e. Penanganan

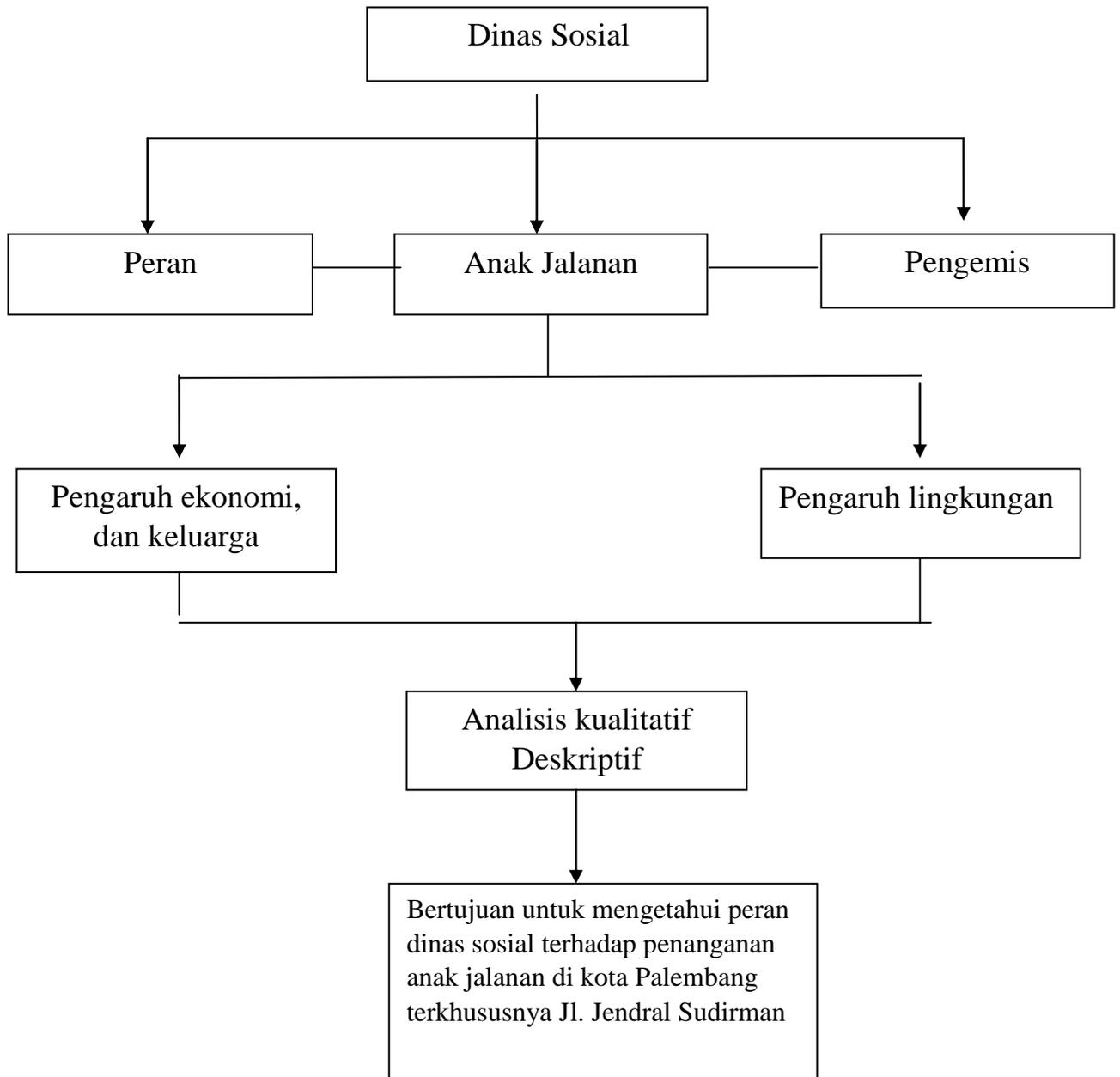
Penanganan merupakan suatu cara yang harus diselesaikan oleh pihak yang berwenang dengan cara yang teratur, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanganan merupakan suatu proses tindakan atau cara penanganan, pengurus dan penyelesaian suatu perkara yang harus diselesaikan oleh pihak yang berwenang agar perkara yang dihadapi bisa dikuasai dan diselesaikan

---

<sup>34</sup> Soraya. 2017 *“Peran Dinas Sosial Kota Makasar Dalam Penanganan Pengemis di Kecamatan Penakkukang Kota Makasar”*. Laporan Penelitian. Makasar: UIN Alauddin

### C. Kerangka Berpikir

#### 2.1 Bagan Kerangka Teori



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian kualitatif lebih mendominasi dengan kata-kata deskriptif daripada angka. Lebih memahami tentang suatu masalah, mementingkan sebuah narasi, atau kata, diakhiri dengan hipotesis (induktif), peneliti sebagai instrument utama, data yang digunakan melalui wawancara, dan observasi. Metode data kualitatif dan jenis kata kualitatif, metode data kualitatif ini untuk memperoleh wawasan, penalaran, dan motivasi yang luas dan baik. Metode ini dilakukan dengan cara yang tidak terbatas, dan tidak dengan bentuk angka. Dalam penelitian menggunakan metode penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan berfokus kepada Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan dan Pengemis Jl. Jendral Sudirman Kota Palembang.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara, metode ini sering dilakukan oleh para peneliti untuk mendekati diri kepada sumber data, wawancara adalah bentuk interaksi secara langsung atau tidak langsung dari peneliti kepada sumber informan. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat berkonstruksikan makna dalam satu

topik tertentu<sup>35</sup>. Dalam hal ini, peneliti sebelumnya sudah menyiapkan pertanyaan sebelum wawancara kepada Bpk. Enos Fendrick selaku Sub Koordinator Rehabilitas Sosial.

Table 3.1

Faktor penyebab munculnya anak jalanan dan pengemis Jl. Jendral Sudirman

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Kebijakan hal makro	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan bidang ekonomi</li> <li>2. Kebijakan bidang sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan ekonomi apa yang menyebabkan munculnya anak jalanan?</li> <li>2. Kebijakan sosial apa yang menyebabkan munculnya anak jalanan?</li> </ol>
	Perubahan sebuah jumlah keluarga dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modernisasi</li> <li>2. Industrialisasi</li> <li>3. Migrasi</li> </ol>	1. Apakah faktor zaman yang semakin modern

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* 2010, hal 73

2.	aspek gaya hidup	4. Urbanisasi	<p>membuat anak jalanan muncul?</p> <p>2. Apakah faktor industrialisasi penyebab munculnya anak jalanan?</p> <p>3. Apakah faktor migrasi membuat anak jalanan turun ke jalan?</p> <p>4. Apakah faktor dari urbanisasi menyebabkan munculnya anak jalanan?</p>
3.	Keadaan keluarga	<p>1. Ekonomi keluarga menurun</p> <p>2. Memiliki anggota keluarga yang banyak</p> <p>3. Mengalami</p>	<p>1. Apakah faktor ekonomi menurun membuat anak turun ke jalanan?</p>

		kekerasan dalam keluarga	<p>2. Apakah memiliki anggota keluarga yang banyak membuat anak turun ke jalan?</p> <p>3. Apakah anak turun ke jalan disebabkan kekerasan dalam keluarga?</p>
4.	Faktor ekonomi	1. Anak ikut membantu orang tua	<p>1. Apakah orangtua memaksa anak untuk turun ke jalan?</p> <p>2. Apakah pengemis turun disebabkan oleh faktor ekonomi</p>

5.	Peran penting orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari nafkah</li> <li>2. Anak sebagai sumber ekonomi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak mencari nafkah untuk keluarga atau untuk memunahi kebutuhannya sendiri?</li> <li>2. Apa yang menyebabkan anak menjadi sumber ekonomi keluarga?</li> </ol>
6.	Masalah pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan yang rendah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah masalah pendidikan membuat anak jalanan dan pengemis turun kejalan?</li> </ol>

Table 3.2

Bagaimana peran dinas sosial menangani masalah pada anak jalanan dan pengemis

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Pendataan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendataan dari pemerintah setempat</li> <li>2. Pendataan dari masyarakat sekitar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dinas sosial melakukan pendataan terhadap anak jalanan dan pengemis?</li> <li>2. Apakah dinas sosial dibantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan data tersebut?</li> </ol>
2.	Pembinaan pencegahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemantauan</li> <li>2. Pendataan</li> <li>3. Penelitian</li> <li>4. Pengawasan</li> <li>5. Pengendalian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dinas sosial melakukan pemantauan terhadap anak jalanan dan pengemis?</li> <li>2. Bagaimana dinas sosial mendapatkan</li> </ol>

			<p>pendataan anak jalanan dan pengemis?</p> <p>3. Apakah dinas sosial melakukan penelitian terhadap anak jalanan dan pengemis?</p> <p>4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dinas sosial terhadap anak jalanan dan pengemis?</p> <p>5. Bagaimana bentuk pengendalian yang dilakukan dinas sosial terhadap anak jalanan?</p>
--	--	--	--

3.	Rehabilitas	1. Memiliki sistem panti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana dinas sosial melakukan penerapan sistem panti terhadap anak jalanan?</li><li>2. Apakah ada faktor penghambat dari sistem panti?</li><li>3. Apa saja yang dilakukan di dalam panti?</li><li>4. Apakah ada bimbingan secara khusus untuk anak jalanan?</li><li>5. Apa fungsi dari panti tersebut?</li></ol>
----	-------------	--------------------------	--

2. Pengamatan langsung (observasi) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.<sup>36</sup> metode yang digunakan oleh para peneliti biasanya digunakan dengan cara mengamati, merekam, foto, dan mencatat kejadian yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian. Metode observasi partisipasi, biasanya dilakukan peneliti melakukan kegiatan yang ada di lapangan dan dalam hal ini peneliti terjun langsung kedalam dinas sosial. Adapun dalam pengamatan peneliti yaitu, mencatat aktifitas-aktifitas mengenai Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Jl. Jendral Sudirman Kota Palembang.

Table 3.3

## Kisi-kisi Observasi

No.	Aspek yang ditanya	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Anak jalanan menggunakan fasilitas kota		

---

<sup>36</sup> Sugiyono *Ibid* 229, 2018

2	Dinas sosial sering melakukan pengawasan terhadap anak jalanan atau pengemis		
3	Anak jalanan atau pengemis sering tidur di depan ruko		
4	Anak jalanan selalu di dampingi orang tua		
5	Dinas sosial melakukan Razia terhadap anak jalanan atau pengemis		
6	Anda risih melihat anak jalanan atau pengemis ada di depan ruko		
7	Anak jalanan sering ngamen/ngemis didepan ruko		

8	Anak jalanan membuat aktivitas anda terganggu		
9	Anak jalanan sering tidur didepan ruko anda		
1	Anak jalanan sering memaksa untuk mendapatkan uang		

3. Dokumentasi (*documentation*), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>37</sup>

### C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data. Untuk mendapatkan sumber data yang jelas, akurat, dan valid harus memiliki sumber data yang tepat digunakan dalam penelitian. Dilihat dari data dapat menggunakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni.<sup>38</sup> adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer, dan sekunder.

<sup>37</sup> Sugiyono *Ibid* 476, 2018

<sup>38</sup> *Ibid* 62, 2010

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>39</sup> sumber yang berasal dari lokasi penelitian atau subjek objek yang ada di penelitian secara langsung. Maka dari itu untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung dengan mendatangi secara langsung kelokasi Dinas Sosial yang berada di Jl. Merdeka No 26 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Untuk mengetahui Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan dan Pengemis Jl. Jendral Sudirman Kota Palembang, Adapun Teknik yang digunakan dalam metodologi penelitian ini yaitu dengan cara, wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. sumber data yang berasal dari sumber kedua, atau pihak kedua, seperti hasil wawancara, dokumen dari pihak kedua.<sup>40</sup> maka dari itu peneliti menggunakan hasil observasi untuk melakukan data sekunder.

---

<sup>39</sup> *Ibid 456, 2018*

<sup>40</sup> *Soejono Soekanto, Loc Cit*

#### **D. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sosial Kota Palembang Jl. Merdeka No. 26 Provinsi Sumatera Selatan, digunakan untuk mengetahui tentang Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Atau Pengemis Jl. Jendral Sudirman Kota Palembang.

#### **E. Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>41</sup>. Sedangkan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>42</sup>

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan

---

<sup>41</sup> *Ibid* 482, 2018

<sup>42</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2017, hal 280-281

mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>43</sup>

## 2. Penyajian data

Setelah meredaksi data, langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data, didalam penelitian kualitatif biasanya digunakan dalam bentuk *table*, *graphic*, *followchart*. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami<sup>44</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Didalam penelitian kualitatif, langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>45</sup>

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data ini untuk mengetahui kebenaran data yang telah diteliti, dan untuk menekankan dari informasi

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018, hal 247-249

<sup>44</sup> Sugiyono, *Loc Cit*

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, *Ibid* 252-253

yang terjadi, mengenai hasil penelitian kualitatif, temuan atau data yang mampu dinyatakan benar apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang terjadi pada objek peneliti. Adapun hasil yang akan digunakan peneliti dalam pengecekan keabsahan data yaitu, dalam mengikuti peneliti, kecakupan referensi, dan kredibilitas, menurut Sugiyono uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil bisa dilihat dari, Menurut Sugiyono uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil bisa dilihat dengan:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah teknik untuk pemeriksaan data dalam memanfaatkan sesuatu yang lain. Untuk keperluan data dengan pengecekan data dalam perbandingan terhadap data-data yang lain. Metode triangulasi ini peneliti menggunakan untuk membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi. Dilakukan dengan cara perbandingan apa yang dilihat dan didengar oleh penulis, sehingga tidak bertolak belakang dengan fakta dan realita yang ada. Hal ini juga perpaduan untuk memeriksa data dengan menggali informasi dari sumber-sumber penelitian.

## 2. Kecukupan referensi

Referensi, yang memiliki relevansi atas penelitian tentang peran Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan atau pengemis. Melalui pendekatan wawancara di setiap pegawai yang ada di Dinas Sosial kota Palembang. Dengan adanya referensi yang cukup dipandang dan sangat perlu guna untuk menyempurnakan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti memperbanyak referensi data dan informan agar bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

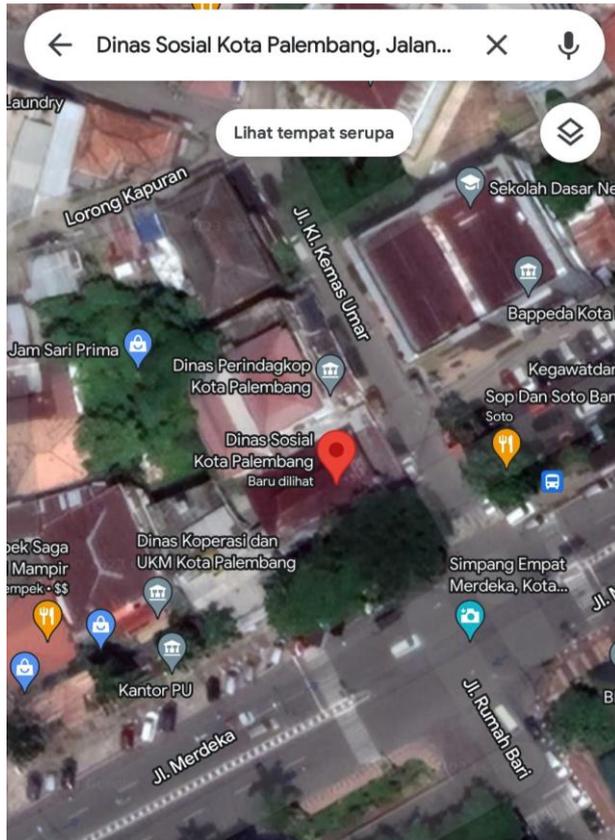
Kecukupan referensi digunakan untuk menampung dan menyesuaikan atas kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi data yang diperoleh dari sumber lainnya akan dibandingkan dengan tingkat kesesuaian referensi yang sudah ada.

Referensi atau bahan bacaan yang lengkap akan menjadi pembandingan cara lokasi dan lapangan. Dengan adanya referensi yang banyak bisa membuat makin cepat untuk memperoleh bahan pembandingan data.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



##### 1. Profil Dinas Sosial Kota Palembang

Dinas sosial merupakan instansi yang memiliki naungan dibawah kementerian agama dan memiliki tugas penyelenggaraan di bidang rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial, dan penanganan fakir miskin dalam bentuk

untuk membantu tugas presiden dalam penyelenggaraan tugas pemerintah negara.<sup>46</sup>

Dinas sosial Palembang merupakan lembaga yang memiliki unsur SKPD pemerintah daerah kota Palembang, yang dipimpin langsung oleh Kepala Dinas Sosial Kota Palembang dan memiliki naungan dibawah dan bertanggung jawab kepada walikota Palembang. Terbentuk nya Dinas Sosial kota Palembang berdasarkan peraturan daerah kota Palembang Nomor 9 tahun 2008, berisi tentang pembentukan organisasi Dinas Kota Palembang.

Untuk menjawab sebuah perkembangan sosial politik masyarakat berjalan sesuai dengan aturan dan tuntutan serta kebutuhan di era otonomi daerah. Dari itu mendasar pada peraturan daerah tentang pembentukan susunan kerja dan tuntunan tata kerja dinas. Berikut struktur organisasi Dinas Sosial Kota Palembang<sup>47</sup>.

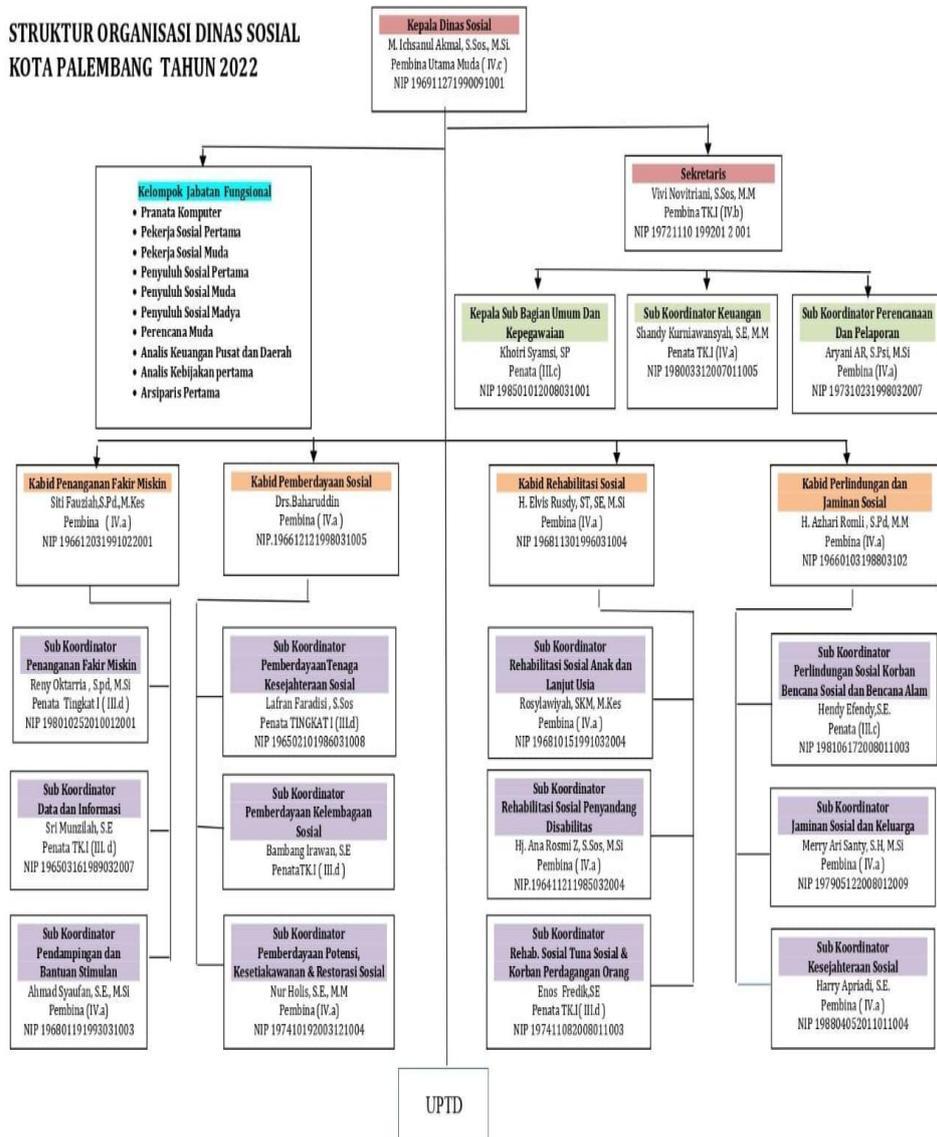
---

<sup>46</sup> Dinas Sosial Kota Palembang, diakses pada tanggal 11 Januari 2017

<sup>47</sup> Pemerintah Daerah Kota Palembang,

Gambar 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI DINAS SOSIAL  
KOTA PALEMBANG TAHUN 2022**



Sumber: Dinas Sosial Kota Palembang, diakses pada tanggal 11 Januari 2017

## 1. Letak Geografis

Letak geografis Dinas Sosial Kota Palembang, terletak di Kota Palembang, Jl. Mardeka No 26 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan Kode Pos 30131.

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris Dinas yang terdiri dari 3 sub Bagian yaitu :
  1. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  2. Sub Koordinator Keuangan
  3. Sub Koordinator Perencanaan dan Pelaporan
- c. Bidang yang memiliki 2 bidang yaitu :
  1. Bidang Rehabilitas Sosial, yang terdiri dari 3 seksi
    - a. Sub Koordinator Rehabilitas Sosial Anak dan Lanjut Usia
    - b. Sub Koordinator Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas
    - c. Sub Koordinator Rehabilitas Sosial Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang
  2. Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial
    - a. Sub Koordinator perlindungan Sosial Korban Bencana Sosial dan Bencana Alam
    - b. Sub Koordinator Jaminan Sosial dan Keluarga
    - c. Sub Koordinator Kesejahteraan Sosial.

### 3. Identitas Kantor Dinas Sosial Kota Palembang

Nama Kantor : Dinas Sosial Kota Palembang

Alamat Kantor : Jalan Merdeka No. 26, 22 ilir

Kelurahan : 22 ilir

Kecamatan : Bukit Kecil

Provinsi : Sumatera Selatan

Kode Pos : 30131

No. Telp : (0711) 351592

**Visi** : visi yang ingin diwujudkan oleh dinas sosial Kota Palembang yaitu “Palembang Emas Darrusalam 2023” yaitu :

**Elok** : Kota Palembang memiliki lingkungan yang bersih, indah, hijau, tertata sehingga nyaman dan layak huni. Masyarakatnya ramah, santun, bersahabat, sehingga menarik untuk menjadi tempat tujuan melakukan berbagai aktivitas, baik ekonomi, sosial, budaya, pariwisata, olahraga dan investasi.

**Madani** : Kota Palembang masyarakatnya menjunjung tinggi norma, nilai-nilai dan hukum, yang ditopang oleh penguasaan teknolog, beradab, beriman, berilmu, tertib dan patuh kepada peraturan yang berlaku, memiliki peradaban yang tinggi, mendepankan kesetaraan, transparansi, demokratis, dan berkeadilan,

sosial serta memiliki toleransi dalam pluralisme partisipasi sosial yang luas dan supermasi hukum.

**Aman** : Kota Palembang kondisinya kondusif, masyarakatnya aman untuk melakukan berbagai aktivitas tidak terjadi konflik sosial baik vertikal, maupun horizontal dan para investor aman untuk berinvestasi serta aman untuk menyelenggarakan event nasional maupun internasional

**Sejahtera** : Kota Palembang memiliki masyarakat yang mempunyai taraf hidup berkualitas dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, dalam bidang Pendidikan, Kesehatan, ketenagakerjaan, perumahan, dan lingkungan, taraf dan pola konsumsi serta solusi lainnya.

**Darussalam** : Kota Palembang menjadi kota aman, tentram, Makmur, dan sejahtera, serta adanya harmoni antara kehidupan, manusia dan alam.

**Misi** : Mewujudkan masyarakat yang religious, berbudaya, beretika, melalui pembangunan budaya integritas yang didukung oleh pemerintahan yang bersih, berwibawa dan profesional, mewujudkan ekonomi kerakyatan yang inovatif dan kreatif serta berdaya saing tinggi.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Dinas Sosial Kota Palembang, diakses pada tanggal 11 Januari 2017

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Januari 2023. Dengan penelitian ini maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi langsung pada objek penelitian yaitu Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan atau Pengemis Jl. Jendral Sudirman di kota Palembang.

Wawancara dilakukan dengan mendatangi secara langsung informan di Dinas Sosial kota Palembang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan sebuah proses wawancara sehingga informan dapat lebih jelas dalam memberikan jawabannya. Proses wawancara ini sendiri berlangsung pada tanggal 25 Januari 2023 sampai 25 Februari 2023

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan/Jabatan
1	Enos Fendrick S.E	52	Laki-laki	Sub. Koordinator Rehabilitas Sosial
2	An-Nisa S.Pd	30	Perempuan	Adminitrasi Anak Jalanan, Pengemis,

Berikut adalah hasil wawancara kepada Bpk. Enos Fedrick selaku Sub Koordinator Rehabilitas Sosial Tuna Sosial.<sup>49</sup>

Table 4.1

Faktor penyebab munculnya anak jalanan dan pengemis Jl. Jendral Sudirman

Hasil wawancara dari Bpk. Enos Fedrick Sub Koordinator Rehabilitas Sosial Dinas Sosial Kota Palembang

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Kebijakan ekonomi apa yang menyebabkan munculnya anak jalanan?	1. Jelas faktor ekonomi, contohnya pengangguran, korban phk, masih banyak aspek nya, yang pastinya pendidikan, dan ekonomi
2. Kebijakan sosial apa yang menyebabkan munculnya anak jalanan?	2. Kebijakan sebenarnya bagus semua, dan peraturan daerah juga bagus, pasal 34, anak terlantar dan fakir miskin dibela oleh Negara, factor-faktor yang membuat mereka turun
3. Apakah factor	kejagalan.

<sup>49</sup> Observasi di Dinas Sosial Kota Palembang, 25 Januari 2023

<p>zaman yang semakin modern membuat anak jalanan muncul?</p> <p>4. Apakah factor industrialisasi penyebab munculnya anak jalanan?</p> <p>5. Apakah factor migrasi sosial membuat anak jalanan turun kejalan?</p> <p>6. Apakah factor urbanisasi menyebabkan munculnya anak jalanan?</p> <p>7. Apakah factor ekonomi menurut membuat anak turun kejalan?</p>	<p>3. Iya, semakin modern zaman sekarang, makin banyak anak yang turun ke jalanan, karena tidak terpenuhi sebuah kebutuhan yang modern dan semakin canggih.</p> <p>4. Dari factor industrialisasi ini juga salah satu penyebab turun nya anak jalanan, dan pengemis, mengapa, karena, industrialisasi ini membutuhkan modal untuk membuat pekerjaan, dan butuh tenaga kerja, banyak dari penegmis yang saat ini yang muncul karena tidak sedikitnya membutuhkan tenaga kerja. Dan koneksi</p> <p>5. Iya, factor migrasi membuat pengemis dan anak jalanan sering muncul, biasanya anak jalanan yang dari kota asalnya berpindah ke suatu daerah</p>
--	---

<p>8. Apakah memiliki anggota keluarga yang banyak membuat anak turun ke jalan?</p>	<p>biasanya mereka mendapatkan hal yang baru, atau pendapatan mereka lebih banyak dari daerah asal mereka.</p>
<p>9. Apakah anak turun ke jalan disebabkan kekerasan dalam keluarga</p>	<p>6. Kurangnya fasilitas dari asal mereka juga membuat dorongnya untuk turun kejalan dan adanya terbatas nya tenaga kerja yang ada di daerah mereka</p>
<p>10. Apakah orangtua memaksa anak untuk turun ke jalan?</p>	<p>7. Iya, adanya faktor ekonomi yang menurun mwmbuat anak turun ke jalan, karena kurangnya kebutuhan yang mereka inginkan.</p>
<p>11. Apakah pengemis turun disebabkan oleh faktor ekonomi?</p>	<p>8. Iya, terkadang adanya anak yang turn ke jalan akibat anggota keluarga yang banyak sehingga orangtua nya sudah lelah untuk mengasuh dan merawat mereka. Namun hla ini bukan hal yang wajar</p>
<p>12. Apakah anak mencari nafkah untuk keluarga</p>	<p>karena dalam islam rezeki</p>

<p>atau untuk memenuhi kebutuhannya sendiri?</p> <p>13. Apakah masalah pendidikan membuat anak jalanan dan pengemis turun kejalan?</p>	<p>keluarga ada dua hal yaitu rezeki harta dan anak.</p> <p>9. Banyak juga dari anak jalanan yang turun kejalan dikarenakan kekerasan dari keluarganya, atau juga ada anak yang korban broken home atau orangtua nya yang sudah pisah dan lepas tanggung jawab sebagai orang tua.</p> <p>10. Dari beberapa anak yang biasanya kami tangkap, ada anak yang memang keinginannya sendiri untuk turun ke jalan, dan ada anak yang memang dipaksaoleh orangtuanya untuk turun ke jalan agar bisa mendapatkan uang, dan untuk mencukupi kebutuhan sehari hari.</p> <p>11. Turunnya pengemis kejalan biasanya terjadi karena tidak ada pekerjaan, ekonomi dan kebanyakan</p>
--	---

	<p>dari mereka tidak memiliki anggota tubuh badan yang lengkap.</p> <p>12. Iya sebagian anak ada untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, namun sebagian besar anak yang turun kejalanan murni untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.</p> <p>13. Sebenarnya ini factor utama dari anak yang turun kejalan termasuk pengemis.</p>
--	---

Table 4.2

Hasil wawancara dari Ibu Nisa Adminitrasi Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis Dinas Sosial Kota Palembang.

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan ekonomi apa yang menyebabkan munculnya anak jalanan?</li> <li>2. Kebijakan sosial apa yang menyebabkan munculnya anak jalanan?</li> <li>3. Apakah factor zaman yang semakin modern membuat anak jalanan muncul?</li> <li>4. Apakah factor industrialiasasi penyebab munculnya anak jalanan?</li> <li>5. Apakah factor migrasi sosial membuat anak jalanan turun kejalan?</li> <li>6. Apakah factor urbanisasi menyebabkan munculnya anak jalanan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Factor utama yang membuat anak jalanan turun ya emang factor ekonomi</li> <li>2. Sebenarnya kebijakan yang di atur oleh pemerintah sudah aman dan teratur namun hanya saja anak jalanan ini tidak bisa di berantas begitu saja.</li> <li>3. Iya, semakin canggih dan semakin maju dan berkembang, anak jalanna sering turun kejalan, karena ingin kebutuhannya terwujud.</li> <li>4. Factor industrialisasi ini tidak begitu mendukung</li> </ol>
--	---

<p>7. Apakah factor ekonomi menurun membuat anak turun kejalan?</p> <p>8. Apakah memiliki anggota keluarga yang banyak membuat anak turun ke jalan?</p> <p>9. Apakah anak turun ke jalan disebabkan kekerasan dalam keluarga</p> <p>10. Apakah orangtua memaksa anak untuk turun ke jalan?</p> <p>11. Apakah anak mencari nafkah untuk keluarga atau untuk memenuhi kebutuhannya sendiri?</p> <p>12. Apakah masalah pendidikan membuat anak jalanan dan pengemis turun kejalan?</p> <p>13. Apakah pengemis turun disebabkan oleh faktor ekonomi?</p>	<p>untuk naka jalanna dan pengemis turun ke jalan, karena dari mereka biasanya hanya terjerat di factor ekonomi saja.</p> <p>5. Factor migrasi, factor ini juga sedikit penyebab munculnya anak jalanan, biasanya jika ada yang berpindah daerah, itu biasanya disebut orang terlantar dan seharusnya sudah dipulangkan.</p> <p>6. Factor urbanisasi sebagian penyebab munculnya pengemis dan gelandangan, karena fasilitas daerah asal yang mereka tepati tidak begitu banyak.</p> <p>7. Iya, factor ekonomi menurun salah satu factor utama yang</p>
--	--

	<p>membuat anak jalanan dan pengemis untuk tinggal di jalan dan bahkan dari mereka pun ada yang sehari-harinya hidup di jalanan</p> <p>8. Memiliki anggota keluarga juga salah satu alasan dari anak jalanan untuk hidup dan tinggal di jalanan, karena mereka ingin hidup bebas, dan ingin memenuhi kebutuhan mereka.</p> <p>9. Mempunyai keluarga yang temperamental membuat anak tidak betah untuk tinggal di rumah, dan hidup terus-terusan di rumah, karena mereka merasa diri mereka tersakiti jika mereka di</p>
--	---

	<p>rumah, dan merasa mereka tidak aman.</p> <p>10. Sebagian orangtua ada yang memaksa, namun ada sebagian dari orangtua anak ikut kejalan untuk mendapatkan uang.</p> <p>11. Iya, namun lebih besar untuk memenuhi kebutuhannya sendiri daripada untuk keluarganya.</p> <p>12. Ya, anak jalanan dan pengemis turun kejalan karena pendidikan, namun yang lebih dominan minimnya pendidikiannya itu pengemis, untuk jalanan Alhamdulillah masih ada yang melanjutkan pendidikannya walaupun belum sampai ke jenjang</p>
--	--

	<p>yang lebih tinggi.</p> <p>13. Iya, pengemis turun karena tidak mencukupi perekonomian yang mereka miliki.</p>
--	--

Adapun hasil dari wawancara yang sudah dilakukan, bahawasanya penyebab adanya anak jalanan dan pengemis oleh faktor ekonomi, masalah pendidikan, dan lingkungan. Faktor utama yang terjadinya anak jalanan yaitu faktor ekonomi. Karena kurangnya ekonomi membuat anak turun ke jalanan untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu faktor yang sering terjadi karena adanya faktor lingkungan yang menghasut untuk turun ke jalanan. Karena dari hasutan yang didapatkan anak jalanan tergiur untuk turun ke jalanan. Faktor utama pengemis yang turun ke jalanan merupakan minimnya sebuah pendidikan, dan tidak memiliki keterampilan kerja dan kurangnya anggota tubuh badan.

Adapun menurut Abu Huraerah (2006:78), faktor terjadinya anak jalanan yaitu :

1. Anak yang di dorong oleh orang tua dengan secara paksa untuk turun ke jalanan dengan membantu perekonomian keluarga
2. Adanya kekerasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, sehingga anak turun ke jalanan

3. Anak-anak yang terancam putus sekolah karena tidak mampu membiayakan uang sekolah
4. Meningkatnya anak yang hidup dijalanan karena biaya kontrakan rumah mahal
5. Terjadinya persaingan antara pekerja dewasa dijalanan, sehingga anak mengambil resiko yang tinggi tentang keselamatannya di jalan dan dijadikan eksploitasi anak oleh orangtuanya.

Adapun hasil peneliti secara langsung terhadap anak jalanan dan pengemis bahwasanya :

1. Bahwasanya anak jalanan didorong langsung oleh orangtuanya, dengan secara paksa untuk membantu perekonomian keluarga, namun ada kalanya anak jalanan secara sukarela untuk turun ke jalan hanya untuk membantu orangtuanya.
2. Adanya kekerasan yang terjadi oleh orangtua terhadap anaknya, benar adanya, sehingga membuat anak tidak ingin menetap di rumah karena kurang nyaman, dan kurangnya kasih sayang yang didapatkan oleh anak.
3. Ada anak yang masih bertahan sekolah dikarenakan memiliki beasiswa dari pemerintah bagi yang kurang mampu. Namun begitu pulang sekolah mereka melanjutkan kehidupannya dijalanan, dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4. Pengemis yang dijalanan kebanyakan dari mereka kurangnya pendidikan dan keterampilan kerja, dan hanya menyumbangkan tenaga.

Adapun anak jalanan yang peneliti temui, bahwasanya anak jalanan ini biasanya melakukan aktivitasnya setelah pulang sekolah dan masih memakai pakaian sekolah, yang mereka kenakan dalam jalanan yaitu membawa kantong permen untuk meletakkan uang nya yang diberikan oleh orang. Anak jalanan biasanya di dampingi oleh orang tua nya, orang tua dari anak jalanan ini bekerja di samping ruko yang kosong sebagai sol sepatu. Namun adapun anak jalanan yang tidak di damping orang tua, melainkan mereka berkelompok bersama teman-temannya untuk mengamen di setiap lampu merah.

Seperti yang diutarakan oleh Ibu Nisa sebagai Adminitrasi Anak jalanan, gelandangan, dan pengemis, yaitu :

“kebanyakan anak jalanan turun ke jalanan dikarenakan ekonomi keluarga, dan ikut-ikutan dari sekeliling lingkungan nya, banyak juga anak yang menjadi korban orangtua nya untuk memenuhi kubutuhan ekonomi, dan dikarenakan biaya sekolah yang mahal”<sup>50</sup>

#### **Gambar 4.2**

#### **Anak Jalanan**



---

<sup>50</sup> An-Nisa Selaku Adminitrasi Anak jalanan atau pengemis Dinas Sosial, 25 Januaari 2023



Table 4.3

Bagaimana peran dinas sosial menangani masalah pada anak jalanan atau pengemis

Hasil wawancara dari Bpk. Enos Fedrick Sub Koordinator Rehabilitas Sosial Dinas Sosial Kota Palembang

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah dinas sosial melakukann pendataan terhadap anak jalanan?	1. Iya, dinas sosial selalu melakukan pendataan terhadap anak jalanan
2. Apakah dinas sosial dibantu oleh masyarakat untuk mendapatkan data tersebut?	2. Iya, masyarakat mempunyai peran penting dalam membantu pendataan terhadap anak jalanan
3. Apakah dinas sosial melakukan pemantauan	3. Iya, hampir setiap hari

<p>terhadap anak jalanan?</p> <p>4. Bagaimana dinas sosial mendapatkan pendataan anak jalanan?</p> <p>5. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh dinas sosial terhadap anak jalanan?</p> <p>6. Bagaimana bentuk pengendali yang dilakukan dinas sosial terhadap anak jalanan?</p> <p>7. Bagaimana dinas sosial melakukan penerapan system panti terhadap anak jalanan?</p> <p>8. Apakah ada factor penghambat dari system panti?</p> <p>9. Apa saja yang dilakukan dalam panti?</p> <p>10. Apakah ada bimbingan secara khusus untuk</p>	<p>dinas sosial melakukan pengawasan terhadap anak jalanan dan pengemis.</p> <p>4. Dengan cara bekerja sama dengan masyarakat sekitar yang berada dekat dengan anak jalanan</p> <p>5. Pengawasan yang dilakukan oleh dinas sosial yaitu dengan cara berkeliling menggunakan mobil yang telah disediakan pihak pemerintah, dengan cara setiap hari, dan perkecamatan dalam pengawasan</p> <p>6. Bentuk pengendali yang dilakukan oleh pihak dinas sosial yaitu menangkap, member nya</p>
--	---

<p>anak jalanan?</p> <p>11. Apa fungsi dari panti tersebut?</p>	<p>sanksi dan dipulangkan kepada orang tuanya</p> <p>7. Dengan cara membentuk panti dan memberikan sebuah kegiatan yang positif untuk anak jalanan</p> <p>8. Banyak factor penghambat dari system panti, dari anak jalanan yang tidak mau masuk ke panti</p> <p>9. Banyak hal positif yang akan membuat anak jalanan belajar, membuat hoby mereka yang terpenuhi</p> <p>10. Iya ada, seperti hal nya bimbingan spiritual, ngaji, sholat, bimbingan sikap tingkah laku.</p> <p>11. Membuat anak jalanan untuk terus belajar, dan</p>
---	---

	memahami sosial yang lebih bermanfaat.
--	--

Table 4.4

Hasil wawancara dari Ibu Nisa Adminitrasi Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis Dinas Sosial Kota Palembang.

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dinas sosial melakukan pendataan terhadap anak jalanan dan pengemis?</li> <li>2. Apakah dinas sosial dibantu oleh masyarakat untuk mendapatkan data tersebut?</li> <li>3. Apakah dinas sosial melakukan pemantauan terhadap anak jalanan?</li> <li>4. Bagaimana dinas sosial mendapatkan pendataan anak jalanan?</li> <li>5. Bagaimana pengawasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas sosial selalu melakukan pendataan, pendataan termasuk hal yang wajib dilakukan</li> <li>2. Iya pasti, masyarakat selalu membantu melakuakan pendataan terhadap anak jalanan dan pengemis</li> <li>3. Dinas sosial selalu melakukan pemantauan terhadap anjal</li> <li>4. Untuk mendapatkan pendataan anjal biasanya dinas sosial dibantu</li> </ol>
---	---

<p>yang dilakukan oleh dinas sosial terhadap anak jalanan?</p> <p>6. Bagaimana bentuk pengendali yang dilakukan dinas sosial terhadap anak jalanan?</p> <p>7. Bagaimana dinas sosial melakukan penerapan system panti terhadap anak jalanan?</p> <p>8. Apakah ada factor penghambat dari system panti?</p> <p>9. Apa saja yang dilakukan dalam panti?</p> <p>10. Apakah ada bimbingan secara khusus untuk anak jalanan?</p> <p>11. Apa fungsi dari panti tersebut?</p>	<p>langsung oleh masyarakat</p> <p>5. Pengawasan yang dilakukan dinas sosial yaitu keliling disetiap hari nya dengan menggunakan mobil yang khusus untuk memantau anjal</p> <p>6. Pengendalian terhadap anak jalanan biasanya di tangkap lalau diberi saksi setelah itu baru dipulangkan kepada orangtua nya</p> <p>7. Penerapan panti yang dilakukan oleh dinas sosial sama seperti panti pada umumnya memiliki kegiatan yang positif dan memfasilitasi setiap hoby untuk mengembangkan bakat</p>
--	--

	<p>yang mereka punya</p> <p>8. Banyak factor penghambat dari anak jalanna untuk masuk kepanti, karena takut.</p> <p>9. Didalam panti banyak pembelajaran untuk anjal, dan memerikan sebuah hal hal yang positif</p> <p>10. Iya, pastinya ada bimbingan untuk anak jalanan, seperti bimbingan tentang psikolog, spiritual dan lain sebagainya</p> <p>11. Agar anak jalanan tidak terpaku kepada jalanan saja, bahwa mereka masih punya cita-cita dan bakat yang harus mereka dalami.</p>
--	---

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa, peran yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Palembang dalam penanganan anak jalanan dan pengemis yaitu melakukan sebuah pendataan, pengawasan, pembinaan pencegahan, dan rehabilitas. Yang dilakukan oleh dinas sosial terhadap anak jalanan dan pengemis yaitu mengawasi nya setiap hari melalui bis yang telah di diberikan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan dengan rutin setiap hari jam kerja nya mulai dari hari senin sampai minggu, mulai dari 08.00-16.00 WIB disetiap kecamatan nya, dalam jangkauan terhadap anak jalanan memiliki Tim yang terdiri dari 10 orang. Adapun jika anak tertangkap oleh pihak Dinas sosial, dinas sosial akan melakukan pendataan, dan membina secara langsung dengan cara memberikan dorongan dan motivasi kepada anak tersebut, lalu akan dipulangkan kepada orang tua nya. Tidak hanya dengan anak jalanan saja, terkadang pihak Dinas Sosial terdapat anak terlantar. Jika ada anak terlantar pihak Dinas Sosial akan melaporkan dengan pihak berwajib lalu akan dipulangkan ke daerah asal mereka.

Dinas Sosial dibantu langsung oleh pihak masyarakat setempat untuk mendapatkan pendataan anak jalanan dan pengemis, dalam hal ini masyarakat diberikan kesempatan yang sangat luas untuk membantu Dinas Sosial, berperan aktif untuk pembinaan terhadap anak jalanan. Dalam pasal 17 peran masyarakat terhdap pembinaan sebagaimana dimaksud dengan ayat 1 yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Perorangan
2. Keluarga
3. Organisasi keagamaan
4. Lembaga kesejahteraan social

Dinas Sosial baru ingin membentuk panti rehabilitas untuk anak jalanan, untuk saat ini rehabilitas baru direncanakan dan di bangun sesuai dengan perda yang berlaku.

Seperti yang diutarakan oleh Bpk Enos Fedrick sebagai Sub Koordinator Rehabilitas, berikut ini :

“Memang benar bahwa dinas sosial lagi membangun sebuah panti untuk anak jalanan, agar anak jalanan tidak berkeliaran di jalan, anak jalanan nantinya akan diberikann sebuah fasilitas yang akan kepada anak jalanan yaitu edukasi, bimbingan, dan memberikan mereka pengaruh positif tentang sosial”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa dinas sosial ingin membentuk sebuah panti yang berisi tentang anak jalanan, dan memberikan edukasi yang lebih untuk anak jalanan secara gratis. Namun hal ini sangat tidak mudah untuk dilakukan, ada beberapa faktor penghambat untuk memasukan anak ke sebuah panti rehabilitas. Yaitu ada anak yang menolak unutk masuk ke panti, ada anak yang kabur, ada yang alasannya mereka sudah cukup umur dan tidak perlu dengan didikan.

---

<sup>51</sup>Enos Fedrick selaku Sub. Koordinator Rehabilitas Sosial Dinas Sosial Kota Palembang

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Dinas Sosial dalam Penanganan Anak Jalanan dan Pengemis Jl. Jendral Sudirman Kota Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor penyebab adanya anak jalanan dan pengemis Jl. Jendral Sudirman Kota Palembang, banyak faktor yang terjadi dari turunnya anak jalanan dan pengemis, faktor utama penyebab nya merupakan faktor ekonomi, adapun faktor yang lainnya merupakan faktor dari pendidikan, dan faktor lingkungan. Faktor pendidikan yang merupakan turunnya anak jalanan, karena kurangnya pendidikan yang di tempuh, dan tidak memiliki ekonomi cukup untuk melanjutkan pendidikan, dan faktor lingkungan, faktor lingkungan ini sangat mudah terpengaruh bagi anak jalanan termasuk anak-anak yang mudah dipengaruhi oleh orang dewasa.
2. Peran Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan atau pengemis Jl. Jendral Sudirman Kota Palembang yaitu, melakukan sebuah upaya yang sering dijalankan oleh dinas sosial, upaya yang dilakukan oleh dinas sosial merupakan pembinaan pencegahan, pendataan dan rehabilitas. Dinas sosial mengumpulkan semua data anak jalanan di bantu langsung oleh masyarakat sekitar, dan adanya pihak kedua yang

membantu. Adapun dinas sosial melakukan sebuah patroli dilakukan setiap hari mulai dari pukul 08.00 WIB pagi sampai 16.00 WIB sore, di setiap kecamatannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil peneliti dan uraian sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran-saran kepada:

1. Untuk anak jalanan, diharapkan bahwasannya dikurangi untuk menghabiskan waktu di jalan, masa depan yang baik di mulai dari kebiasaan yang sering dilakukan, menempuh sebuah pendidikan lebih penting dibanding harus mencari nafkah di jalan, dan bermain di jalan.
2. Bagi pemerintah Kota Palembang dan Dinas Sosial, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai pentingnya penanganan anak jalanan.
3. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya dalam menambah referensi atau sebagai bahan acuan dalam penelitian yang terkait, sehingga bias dijadikan sebagai bahan kajian bagi fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Fatah Palembang

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Ombak, 2011
- Anshor, Maria Ulfa, *Memutus Rantai Ketidakadilan Global Care dalam Pengasuhan Anak Tenaga Kerja Indonesia Perempuan TKIP*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017
- Daliman, A *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak 2012
- Dinas Sosial, *Tugas Pokok, Fungsi Dinas Sosial*,  
[dinsos.tanjabarkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/](http://dinsos.tanjabarkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/) diakses pada tanggal 18 Oktober 2018
- Endrawati, Netty, *Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak di Sektor Informal*, jurnal Ilmu Hukum, 2011
- Hedriansyah, Haris, *Metodelogi Penelitian*, Repostory STEI Jakarta: Salemba Humainika 2019
- Irawan, Dwi Dimas, *Pengemis Undercover Rahasia Seputar Kehidupan Pengemis*, Jakarta: Titik Media Publisher, 2013
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Cordoba 2012
- Kementrian sosial "Kordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran". <http://www.Indonesia/.ontime.com>, diakses pada tanggal 7 April 2017
- Mardiana, Desi, *Peran Dinas Sosial Terhadap Anak Jalana*, Makassar: Papalapu, 2016
- Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam Maqasid AsySyari'ah*, Palembang: NoerFikri, 2015
- Muhsin, Kalida, *Insitution Repository*, Yogyakarta: Alief Press 2003
- R.A Koesnan, *Susunan pidana dalam negara sosialis Indonesia, sumur*, Jakarta: Sumur Bandung 2007

- Segara (*Peran Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan, Kota Mattaram*) Mataram, 2019
- Soedijar, *Profil Anak Jalanan*, Jakarta: Rineka Cipta 2010
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo 2012
- Soraya, *Peran Dinas Sosial Kota Makasar Dalam Penanganan Pengemis di Kecamatan Penakkukang Kota Makasar*, Laporan Penelitian. Makasar: UIN Alauddin 2017
- Sudrajat, Tata, *Anak Jalanan dan Masalah Kehidupan sampai Kebijakan*, Bandung: Refika Aditama 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta 2018
- Suyanto, Bagong, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana 2010
- T. Astrrianxanti, *Upaya penanggulangan masalah kesejahteraan anak jalanan yayasan setara*, Semarang: Laporan Penelitian. Universitas Negeri Semarang 2017
- Undang-Undang Dasar, *Tentang Kesejahteraan Sosial*, Pasal 1 Ayat 1 No 11 Tahun 2009
- Yafie, Alie, *Islam dan Masalah Kemiskinan*, Publisher: Bandung 2007
- W.J.S Poerwardaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2006

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 448 TAHUN 2022

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU ( S.1 )  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;  
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.  
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

#### MEMUTUSKAN

#### MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dra. Choiriyah, M.Hum NIP : 19620213 199103 2 001  
2. Neni Noviza, M.Pd NIP : 19790304 200801 2 012

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Angelia Rindu Rahmatina**  
NIM / Prodi : 1920505007 / PMI  
Semester/Tahun : VII / 2022 – 2023  
Judul Skripsi : Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Atau Pengemis Ji Jenderal Sudirman Kota Palembang.

- Kedua : Masa Bimbingan Berlaku Sampai Tanggal 02 Bulan April Tahun 2023  
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 ( Enam ) Bulan Sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 ( Satu ) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.  
Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 ( delapan ) Kali pertemuan  
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau Kembali.

DISAPKAN DI : PALEMBANG  
TANGGAL : 02 – 11 – 2022  
OR  
  
Achmad Syarifudin

#### Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan KPI/ BPI /Jurnalistik /MD /PMI
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan

## Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG  
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KOTA PALEMBANG  
 Jl. Lunjuk Jaya No.3 - Demang Lebar Daun Palembang  
 Telp. 0711-368726 Email : bankesbangpolpalembang@gmail .com

SURAT IZIN  
 NOMOR : 070/0145/BAN.KBP/2023

TENTANG  
 IZIN PENELITIAN

Dasar : a. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor: B.85/Un.09/V.1/PP.00.9/01/2023 Tanggal 16 Januari 2023 perihal Izin Penelitian

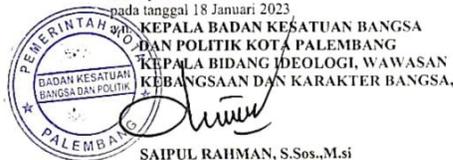
MEMBERI IZIN:

Kepada :  
 Nama : Angelia Rindu Rahmatia (NIM 1920505007)  
 Jabatan : Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
 Alamat : Jl.Prof.K.H.Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353360 website: [www.dakkom.radenfatah.ac.id](http://www.dakkom.radenfatah.ac.id)  
 Untuk : Melaksanan Penelitian di Dinas Sosial Kota Palembang, periode 23 Januari 2023 s.d 23 Februari 2023  
 Judul : Peran Dinas Sosial dalam Penanganan Anak Jalanan atau Pengemis Jalan Jendral Sudirman

**Dengan Catatan :**

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Dalam melakukan Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, yang sifatnya tidak ada hubungan dengan kegiatan Penelitian yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan Penelitian agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Setelah selesai melakukan Penelitian diwajibkan memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Badan kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang.  
Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Palembang  
 pada tanggal 18 Januari 2023



SAIPUL RAHMAN, S.Sos.,M.si  
 PEMBINA TINGKAT I  
 NIP 196803151988101001

Tembusan Yth :  
 1. Kepala Dinas Sosial Kota Palembang;  
 2. Dekan Fak.Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

## Lampiran : Surat Balasan Dinas Sosial



### PEMERINTAH KOTA PALEMBANG DINAS SOSIAL

Jalan Merdeka No. 26 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan  
Telepon : (0711)351592 / 354122 Fax : (0711) – 351592 Kode Pos 30131  
Email : dinassosialkotapalembang@yahoo.co.id

#### SURAT KETERANGAN NOMOR : 070/00/ DINSOS IV /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Sekretaris Dinas Sosial Kota Palembang:

Nama : Hj. Vivi Novitriani, S.Sos.,MM

NIP : 197211101992012001

Jabatan : Sekretaris Dinas Sosial Kota Palembang

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Angelia Rindu Rahmatia

Nim : 1920505007

Judul Penelitian : Peran Dinas Sosial dalam Penanganan Anak Jalanan atau  
Pengemis Jalan Jendral Sudirman

Memang benar yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian mulai tanggal 23 Januari 2023 s.d 23 Februari 2023 pada Dinas Sosial Kota Palembang dalam rangka penyusunan tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana.

a.n KEPALA DINAS SOSIAL  
KOTA PALEMBANG

  
Hj. VIVI NOVITRIANI, S.Sos.,MM  
PEMBINA TK. I  
NIP. 19721110199202001

### Lampiran 3 : Lembar Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidin Fikry No. 1 KM. 3.5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:  
dakkom.radenfatah.ac.id

#### LEMBAR KONSULTASI

Nama : Angelia Rindu Rahmatina  
NIM : 1920505007  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan  
atau Pengemis Jl. Jendral Sudirman Kota Palembang  
Dosen Pembimbing II : Dra. Choiriyah M.Hum

NO	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Saran	TTD
1)	3-3-2023	Bab I dan II	Acc bab I dan II	[Signature]
2)	8-3-2023	Bab III	Acc	
3)	8-3-2023	Bab IV	Tinjauan data Acc Bab IV	
4)	10-3-2023		Acc Bab V	
5)	05-04-2023		Acc Bab VI	



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Alamat: Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:  
dakkom.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Angelia Rindu Rahmatina  
NIM : 1920505007  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan atau Pengemis Jl. Jendral Sudirman Kota Palembang  
Dosen Pembimbing II : Neni Novita M. Pd

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	TTD
1	2/12/2022	Penyerahan skripsi ke pembimbing skripsi	MF
2	8/12/2022	BAB I, Paragraf format, Sistematika penulisan, BAB II tabel hasil teori kerangka berpikir	MF
3	20/12-2022	ACC BAB I, BAB II tabel hasil teori & paragraf kerangka berpikir	MF
4	26/12/2022	ACC BAB II, lanjutkan keisi instrument penulisan	MF
5	05/01/2023	Paragraf keisi instrument penulisan sesuaikan dengan Rn	MF



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Alamat: Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:  
dakkom.radenfatah.ac.id

No	Tanggal	Hal yang di konsulkan	TTD
6	12/01/2023	ACC keisi instrument penulisan lanjutkan BAB III	MF
7	8/02/2023	BAB III paragraf keisi instrument wawancara & observasi, BAB IV Paragraf Hasil penulisan & pembahasan	MF
8	20/02/2023	BAB IV paragraf Hasil penulisan	MF
9	21/02/2023	ACC BAB IV, lanjut ke Daftar Ujian Komprehensif	MF
10	3/04/2023	BAB IV paragraf Simpulan & Ego	MF
11	5/04/2023	ACC BAB IV, binngan keseluruhan paragraf abstrak	MF



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Alamat: Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:  
dakkom.radenfatah.ac.id

12	8/04/2023	ACC Skripsi keseluruhan, lanjutkan Daftar Ujian Muhaasabah	MF
13			
14			

**Lampiran: Sub Koordinator Rehabilitas Sosial**

